

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena berorientasi pada pendalaman makna melalui pengkajian terhadap fenomena komunikasi yang muncul dalam film animasi. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan ruang interpretasi yang luas dalam memahami pesan dakwah yang tersirat melalui dialog, visual, karakter, dan struktur naratif. Penelitian ini tidak mengutamakan angka, tetapi mengutamakan upaya memahami kedalaman makna yang disampaikan melalui perangkat sinematik (Creswell, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti menelusuri proses penyampaian nilai-nilai moral dan spiritual yang dibangun secara halus melalui unsur estetika film. Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi kualitatif yang fokus pada pembacaan makna yang muncul dalam simbol, tema, dan dinamika cerita. Dengan metode ini, penelitian mendapatkan dasar metodologis yang kuat untuk mengidentifikasi dan menafsirkan pesan moral secara sistematis dan terarah.

Pendekatan analisis isi kualitatif dalam penelitian ini berfungsi sebagai perangkat untuk menguraikan bagaimana film menyampaikan pesan melalui struktur cerita dan elemen visual tertentu. Analisis ini memungkinkan peneliti mengelompokkan tema, mengidentifikasi konteks, serta menafsirkan makna yang terikat pada adegan-adegan penting. Proses analisis dilakukan secara berlapis untuk memastikan setiap elemen film yang berhubungan dengan nilai dakwah dapat terbaca secara mendalam. Penggunaan pendekatan ini membantu peneliti menangkap pesan moral dan spiritual yang mungkin tidak tampak secara eksplisit namun hadir melalui simbol-simbol naratif. Teknik ini juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk memahami variasi makna yang muncul dalam film sebagai media komunikasi. Dengan dasar

tersebut, pendekatan penelitian ini menjadi relevan dan komprehensif dalam menganalisis representasi dakwah dalam sebuah karya animasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan mendalam terhadap setiap elemen film tanpa hambatan teknis. Sumber Studi Dokumenter di Handphone dan repositori digital memudahkan peneliti memperoleh teori komunikasi, dakwah, serta analisis sinematik. Kondisi lingkungan yang kondusif turut mendukung proses penelitian berjalan lebih fokus dan terstruktur. Oleh karena itu, lokasi yang fleksibel dan memadai membantu peneliti melakukan pengkajian dengan intensitas yang optimal.

Waktu penelitian disesuaikan dengan tahapan pengumpulan data, penelaahan teori, dan proses analisis yang berlangsung secara bertahap. Kegiatan penelitian diawali dengan proses penentuan fokus masalah, penelusuran teori, serta pengumpulan referensi sebagai dasar konseptual kajian. Selanjutnya, peneliti memasuki tahap pengamatan intensif terhadap film dengan menelusuri adegan-adegan yang relevan dengan nilai dakwah. Setiap proses membutuhkan alokasi waktu yang memadai agar analisis dapat dilakukan tanpa mengurangi ketelitian. Rentang waktu disusun berdasarkan kalender akademik dan target penyelesaian penelitian secara sistematis. Dengan pengaturan waktu yang terstruktur, proses penelitian dapat berlangsung efektif dan menghasilkan temuan yang valid.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah seluruh elemen sinematik yang terkandung dalam film animasi *The Lion King*, meliputi dialog, visual, karakter, narasi, serta simbol-simbol yang membentuk struktur cerita. Seluruh elemen tersebut dianalisis untuk menelusuri keberadaan pesan dakwah yang muncul melalui dinamika cerita dan interaksi antartokoh. Film dipilih

sebagai subjek karena merupakan media komunikasi kompleks yang menyampaikan pesan melalui kombinasi audio, visual, dan naratif. Kehadiran elemen-elemen ini memberikan peluang untuk mengungkap nilai moral dan spiritual yang muncul secara tersirat maupun tersurat. Subjek penelitian berfungsi sebagai titik fokus dalam menelusuri bagaimana pesan dakwah dibangun dan direpresentasikan. Dengan melihat seluruh unsur sinematik, penelitian dapat memetakan makna yang hadir dalam setiap aspek film.

Objek penelitian adalah pesan dakwah yang terkandung dalam keseluruhan konstruksi cerita film *The Lion King*. Pesan dakwah dimaknai sebagai nilai moral, etika, dan spiritual yang selaras dengan konsep dakwah Islam meskipun film tidak berlabel keislaman. Objek ini dianalisis melalui tema-tema yang muncul, seperti tanggung jawab, amanah, solidaritas, kesabaran, serta kepemimpinan yang menjadi inti narasi. Analisis dilakukan dengan membaca bagaimana film mengemas pesan tersebut melalui alur, penggambaran karakter, dan simbolisme. Objek penelitian ini membantu peneliti memahami bagaimana media hiburan dapat menjadi jembatan penyampaian nilai dakwah secara efektif. Melalui pemusatan pada objek ini, penelitian dapat mengungkap relevansi nilai dakwah dalam konteks film animasi global.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data kualitatif yang bersumber langsung dari naskah cerita, dialog, adegan visual, serta struktur sinematik film *The Lion King*. Data ini diperoleh melalui proses pengamatan mendalam dengan menonton film secara berulang untuk memastikan akurasi pencatatan dan pemahaman konteks. Setiap adegan yang memuat nilai dakwah dicatat dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan. Data tambahan berupa deskripsi karakter, latar tempat, konflik, dan simbol visual juga dianalisis untuk memperkuat interpretasi. Proses pencatatan data dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi kehilangan informasi

penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data utama memiliki kelengkapan dan kejelasan yang mendukung analisis mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah film *The Lion King* sebagai objek utama analisis yang menyediakan data langsung berupa narasi dan visual. Sumber data sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta kajian teoritis mengenai komunikasi, dakwah, media massa, dan analisis film. Sumber sekunder membantu memperkuat landasan teori dan memberikan perspektif ilmiah dalam menafsirkan pesan yang ditemukan dalam film. Keberadaan kedua sumber data ini memastikan penelitian memiliki basis teoritis yang kuat dan data empiris yang memadai. Dengan memadukan kedua jenis sumber, penelitian menjadi lebih kaya dan akurat dalam menghasilkan temuan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara menonton film secara intensif dan mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan nilai moral. Adegan, dialog, simbol visual, dan interaksi tokoh yang mengandung pesan moral direkam dalam bentuk catatan deskriptif. Teknik ini memungkinkan peneliti menangkap detail yang mungkin luput dalam satu kali penayangan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan terhadap literatur pendukung untuk memperkuat basis teori dalam memahami pesan dakwah. Pengumpulan data dilakukan secara berulang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Dengan teknik ini, peneliti memperoleh data lengkap yang siap dianalisis secara mendalam.

Pengolahan data dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pesan moral. Reduksi data bertujuan memilih informasi penting dari sejumlah adegan dan dialog yang telah dicatat. Data yang relevan

kemudian dikelompokkan dalam kategori nilai dakwah seperti amanah, tanggung jawab, kepemimpinan, keteguhan, dan solidaritas. Setelah proses pengelompokan, peneliti menafsirkan makna yang muncul dari setiap kategori dengan menghubungkannya pada teori komunikasi dan dakwah. Teknik pengolahan ini membantu menghasilkan pemahaman yang runtut dan terstruktur tentang pesan yang muncul dalam film. Pengolahan data dilakukan secara sistematis agar hasil analisis memiliki validitas yang kuat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif (qualitative content analysis), yaitu metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna pesan moral yang terkandung dalam media komunikasi secara mendalam. Analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti menelaah nilai-nilai moral yang terdapat dalam film melalui dialog, adegan, simbol visual, ekspresi tokoh, maupun alur cerita yang disajikan dalam film *The Lion King*. Teknik ini dipilih karena mampu mengungkap makna tersirat yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian komunikasi dan media, analisis isi kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana suatu pesan moral dibentuk, disampaikan, dan dimaknai melalui unsur-unsur naratif dan visual film.

Proses analisis dimulai dengan tahap pengumpulan data melalui observasi mendalam terhadap film. Peneliti menonton film secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai jalan cerita, karakter, konflik, serta adegan-adegan yang memuat nilai moral. Setelah itu dilakukan proses reduksi data, yaitu memilih bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema pesan moral seperti tanggung jawab, keberanian, kejujuran, kepemimpinan, kasih sayang, pengorbanan, persahabatan, dan pencarian jati diri. Pengelompokan data ini bertujuan agar

proses analisis berjalan lebih sistematis dan memudahkan peneliti dalam menemukan pola-pola pesan moral yang muncul dalam film.

Tahap berikutnya adalah interpretasi data. Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna dari setiap dialog, simbol, dan adegan dengan menggunakan teori komunikasi dan pendekatan semiotika. Analisis semiotika digunakan untuk memahami tanda dan simbol yang muncul dalam film, baik berupa visual, warna, ekspresi tokoh, maupun konflik cerita yang merepresentasikan nilai moral tertentu. Misalnya, perjalanan Simba meninggalkan Pride Lands hingga kembali menjadi pemimpin dapat dimaknai sebagai simbol proses pendewasaan diri, tanggung jawab, dan keberanian menghadapi masa lalu. Tokoh Mufasa juga merepresentasikan figur ayah sekaligus pemimpin yang bijaksana, penuh kasih sayang, dan menjunjung tinggi nilai keadilan.

Selain itu, peneliti juga menganalisis bagaimana pesan moral dibangun melalui unsur sinematografi dan struktur naratif film. Unsur seperti dialog, latar, musik, pencahayaan, hingga ekspresi emosional tokoh dipahami sebagai bagian dari strategi komunikasi yang memperkuat penyampaian pesan kepada penonton. Film sebagai media audio visual memiliki kekuatan persuasif karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dan emosi secara bersamaan sehingga pesan moral lebih mudah dipahami dan mampu memengaruhi cara pandang penonton. Oleh karena itu, setiap elemen sinematik dalam film dianalisis secara cermat agar makna moral yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara menyeluruh.

Selanjutnya, hasil analisis dikaitkan dengan teori-teori komunikasi dan nilai-nilai moral universal untuk mengetahui relevansi pesan yang ditemukan dalam kehidupan sosial masyarakat. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan isi film, tetapi juga menjelaskan bagaimana representasi pesan moral dibentuk melalui interaksi antartokoh, konflik cerita, dan perkembangan karakter utama. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menunjukkan bahwa

film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada penonton.

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil interpretasi seluruh data yang telah dianalisis secara sistematis. Pada tahap ini peneliti merumuskan bentuk-bentuk representasi pesan moral yang terdapat dalam film serta menjelaskan bagaimana pesan tersebut disampaikan melalui unsur naratif dan visual. Dengan teknik analisis isi kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai representasi pesan moral dalam film *The Lion King* serta memperlihatkan potensi film sebagai media pendidikan moral yang efektif di era modern.